



► TATA KOTA

Malioboro Full Pedestrian Butuh Banyak Pembenahan

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Rencana penerapan Malioboro sebagai kawasan khusus pejalan kaki atau Malioboro Full Pedestrian masih membutuhkan serangkaian pembenahan menyeluruh sebelum dapat diwujudkan secara optimal.

► Halaman 10

Malioboro Full...

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menilai pendekatan bertahap menjadi pilihan paling realistis karena kesiapan infrastruktur pendukung belum sepenuhnya terpenuhi. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan konsep Malioboro Full Pedestrian memiliki tujuan besar dan bernilai strategis bagi Kota Jogja. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi faktual. Menurutnya, setiap tahap perlu dijalani secara cermat agar perubahan tidak menimbulkan persoalan baru dalam mobilitas dan aktivitas ekonomi kawasan.

"Itu tujuannya mulia dan hebat, Malioboro Full Pedestrian. Tapi kami melihat realita. Realita yang sudah bisa kami lakukan itu seperti apa? Yaitu tahapan itu yang kami tempuh," ujarnya, Rabu (4/2).

Salah satu aspek krusial yang masih menjadi pekerjaan rumah ialah penataan sirip-sirip Malioboro. Hasto mencontohkan, hingga kini masih terdapat sejumlah sirip yang belum memiliki lebar memadai untuk mendukung pergerakan kendaraan, terutama untuk kebutuhan putar balik.

"Mau putar balik belum bisa. Terus gimana? Butuh proses untuk menyiapkan sirip yang lebih lebar, ada tempat untuk putar balik," katanya.

Ia menegaskan, ketika skema Malioboro Full Pedestrian diterapkan, kendaraan tidak boleh lagi masuk ke badan jalan utama. Kondisi tersebut menuntut kesiapan sirip sebagai

jalur alternatif yang aman dan fungsional.

"Kan banyak sirip yang belum bisa untuk putar balik kendaraan karena tidak lebar, kanan-kiri ada pedagangnya, sehingga ini harus bertahap," paparnya.

Selama penataan sirip belum sepenuhnya mendukung mobilitas, penerapan Malioboro Full Pedestrian belum dapat berjalan maksimal. Karena itu, Pemkot Jogja belum menetapkan target waktu khusus dan memilih fokus pada penyempurnaan setiap tahapan.

"Saya tidak pasang target, tapi saya akan antusias untuk menuju pada Malioboro Full Pedestrian dengan bertahap, menata semua," kata dia.

Lalu Lintas

Hasto menegaskan konsep pengaturan arus lalu lintas dan skema mobilitas bagi pelaku usaha di kawasan Malioboro telah dirancang. Manajemen lalu lintas telah dipetakan secara teoritis, termasuk alur kendaraan di kawasan sekitar.

"Teorinya sudah siap," ujarnya. Pengaturan aktivitas bongkar muat barang bagi pelaku usaha juga telah masuk dalam regulasi yang disiapkan, Pemkot Jogja. Pembatasan dilakukan melalui pengaturan waktu tertentu agar tidak mengganggu fungsi kawasan pedestrian.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menambahkan proses menuju Malioboro Full Pedestrian telah dijalankan melalui serangkaian

uji coba dalam jangka waktu cukup panjang. Menurutnya, uji coba tersebut menjadi sarana evaluasi untuk mengidentifikasi kendala di lapangan.

Agus menekankan upaya mewujudkan Malioboro Full Pedestrian tidak hanya berfokus pada pengaturan lalu lintas, tetapi memerlukan penataan lintas sektor yang lebih komprehensif, termasuk aspek fisik dan infrastruktur pendukung lainnya.

Penataan sirip kembali menjadi perhatian utama Dishub Kota Jogja, khususnya terkait kebutuhan putaran kendaraan ketika akses ke Malioboro ditutup bagi kendaraan bermotor. Evaluasi terus dilakukan berdasarkan problem yang muncul.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji coba, Agus menyebut mobilitas pelaku usaha dan aktivitas bongkar muat barang sejauh ini dapat berjalan tanpa kendala berarti. Kendaraan masih diperbolehkan masuk pada waktu tertentu demi menjaga daya dukung ekonomi kawasan.

"Dalam uji coba enggak ada masalah, kendaraan juga tetap boleh masuk, tetapi pada waktu tertentu," katanya.

Pada fase uji coba tersebut, Dishub Kota Jogja tidak menerapkan pembatasan jam bongkar muat secara kaku karena perbedaan jam operasional toko. Setiap kendaraan yang hendak membawa barang dagangan pedagang di Malioboro dapat mengajukan izin langsung kepada petugas di lapangan agar aktivitas usaha tetap berjalan.

Pria Tunawisma...

Dikutip dari laman *Oddity Central*, Selasa (3/2), julukan Nairobi Birdman melekat padanya setelah dunia mengenalnya pada 2025, saat protes besar melanda Ibu Kota Kenya. Ribuan pemuda turun ke jalan menentang pemerintah, dan Rogers turut serta. Penampilannya yang unik,

dikelilingi berbagai spesies burung, menarik perhatian banyak orang.

Namun, perhatian itu juga membuatnya menjadi sasaran aparat keamanan. Ia dipukuli dengan pentungan karena dicurigai sebagai pemimpin demonstrasi.

Meski begitu, pengalaman itu justru mengangkat

namanya. Foto-foto Rogers dengan burung-burungnya menyebar di media sosial, menjadikannya ikon yang mewakili kepedulian terhadap satwa di tengah hiruk-pikuk kota. Hingga kini, Rogers mengaku telah menyelamatkan puluhan burung dari lebih 20 spesies.

(Sugeng Pranoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005